

# Peran Ganda Perempuan Petani Kopi *Semende* di Desa Ulu Danau dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Wahidin<sup>1\*</sup>, Eka Nurwahyuliningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STISIPOL Candradimuka, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 11 Juli 2023  
Accepted 29 Desember 2023  
Available online 31 Desember 2023

### Kata Kunci:

Peran Ganda Perempuan;  
Petani Kopi; Kesejahteraan Keluarga

### Keywords:

*The Dual Role of Women;*  
*Coffee Farmers; Family Welfare*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran ganda perempuan petani kopi *semende* di Desa Ulu Danau dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun informan penelitian terdiri dari 14 orang perempuan *adat tunggu tubang* petani kopi *semende* yang berada di Desa Ulu Danau yang tersebar di 14 dusun. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dan teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda perempuan petani kopi *semende* di Desa Ulu danau dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga memanfaatkan tradisi *adat semende tunggu tubang* dalam membantu pekerjaan suami untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan perempuan petani kopi *semende*. Peran ganda yang diperankan oleh perempuan petani kopi *semende* ada peran domestik yakni mengatur dan mengurus keluarga, berperan sebagai istri dan ibu; sedangkan peran publik yakni menerima amanah warisan adat sebagai *tunggu tubang*, menjadi petani kopi, mengatur keuangan rumah tangga, dan peranan sosial dengan berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat.

## ABSTRACT

*The research aims to describe the dual role of women semende coffee farmers in Ulu Danau Village in improving family welfare. This research used a qualitative method with a descriptive approach, while the research informants consisted of 14 women from the traditional tubang semende coffee farmers in Ulu Danau Village spread across 14 hamlets. The data collection methods used were interview, observation, and documentation methods, as well as data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the dual role of women semende coffee farmers in Ulu Danau Village in improving family welfare is by utilizing the traditional tradition of semende tunggu tubang to help their husbands' work to be able to meet the basic needs of the family and women semende coffee farmers. The dual roles played by women semende coffee farmers include the domestic role, namely managing and taking care of the family, acting as wife and mother, while the community's role is to accept the traditional inheritance mandate as a tunggu tubang, become a coffee farmer, manage household finances, and play a social role by participating in activities in the community.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



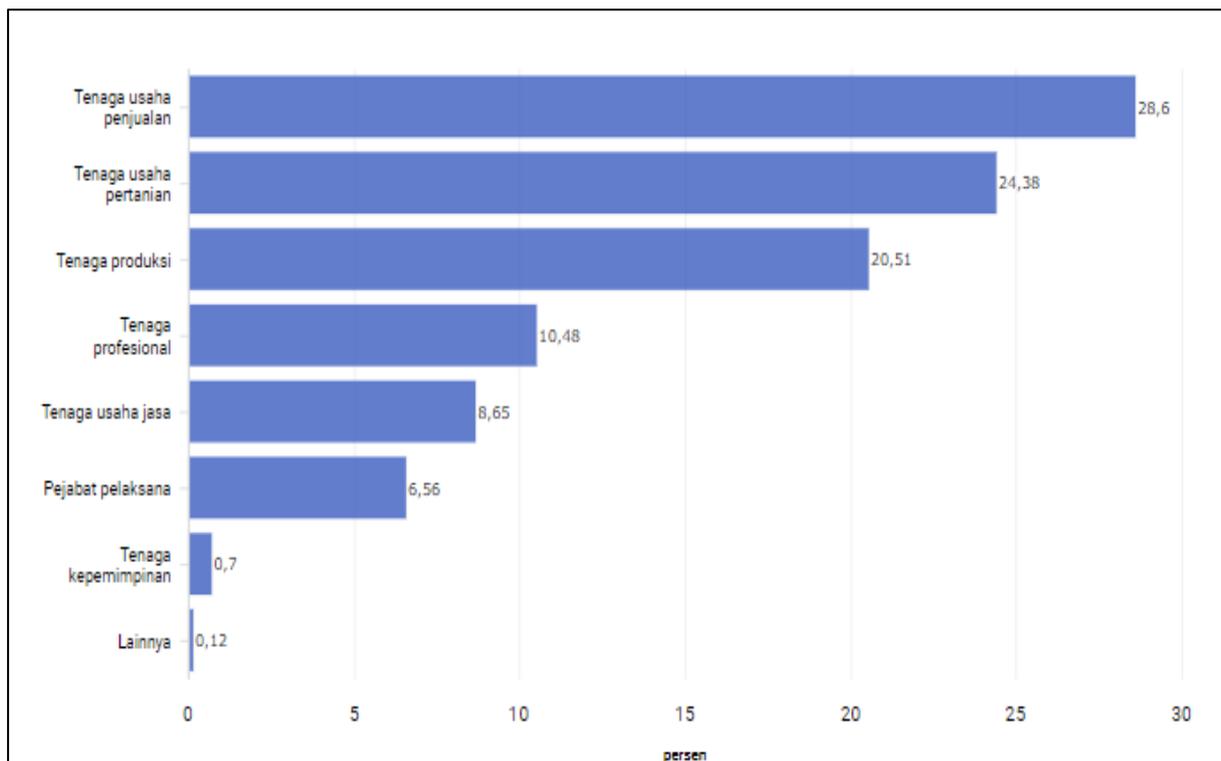
\* Corresponding author.

E-mail addresses: [wahidinstitisipol@gmail.com](mailto:wahidinstitisipol@gmail.com)

### 1. Pendahuluan

Dewasa ini keterlibatan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga sudah menjadi hal yang normal di masyarakat. Perempuan memiliki hak dan kebebasan bekerja untuk mendukung suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini tidak hanya atas dasar keinginan sendiri melainkan juga karena faktor ekonomi keluarga yang mengharuskan perempuan turun tangan membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga ((AR, 2015); (Wardana et al., 2022)). Selain itu menurut hemat Prami & Widiastuti, (2023) penghasilan suami rendah, suami tidak bekerja, adanya tradisi turun temurun yang mengharuskan perempuan untuk memiliki pekerjaan, adanya penghargaan keluarga, dan ingin menjadi tulang punggung keluarga.

Acap kali perempuan masih menerima stigma bahwa perempuan tidak setara dengan laki-laki dan tidak memperoleh hak yang sesuai dengan para laki-laki, serta perempuan dianggap hanya bisa melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga. Padahal seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan kaum perempuan layak diperhitungkan. Sebagaimana dipaparkan oleh (Triana & Krisnani, 2018) bahwa untuk menjawab tantangan zaman saat ini pandangan terhadap peran perempuan terus mengalami perubahan, salah satunya peran perempuan dalam keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2022 yang dikutip oleh Databoks (2022) persentase tenaga kerja perempuan yang bekerja di sektor formal seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase tenaga kerja perempuan yang bekerja di sektor formal  
 Sumber: Databoks (2022)

Berdasarkan data statistik dari grafik persentase di atas menjelaskan bahwa profesi tenaga usaha penjualan masih mendominasi peringkat utama yakni sebesar 28,6 %, kemudian urutan kedua diikuti oleh tenaga usaha pertanian yakni 24,38%, tenaga produksi sebesar 20,51%, tenaga professional 10,48%, tenaga usaha jasa yakni 8,65%, sebagai pejabat pelaksana 6,56%, tenaga kepemimpinan yakni 0,7% serta lainnya 0,12%. Angka tersebut terlihat jelas terkait dengan distribusi perkembangan pekerja perempuan sesuai dengan profesinya.

Akan tetapi dengan adanya keterlibatan perempuan di ranah publik menimbulkan adanya berbagai pertanyaan terkait dengan peran ganda perempuan yang mana jika perempuan ikut terlibat dalam kegiatan eksternal di ruang publik maka apakah kelompok perempuan juga mampu menjalankan peranannya di lingkungan domestik (rumah tangga) (Prami & Widiastuti, 2023). Situasi tersebut sesuai dengan yang terjadi pada perempuan petani kopi Semende di Desa Ulu Danau. Fenomena yang terjadi pada masyarakat petani adalah semakin banyaknya perempuan terlibat kedalam rutinitas dalam membantu suami untuk mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh tuntutan untuk mencukupi kebutuhan dasar dalam rumah tangga sangat tinggi, juga perempuan semakin berani menunjukkan jati dirinya ditengah-tengah masyarakat. Setiap masyarakat menginginkan kondisi kehidupan berkembang semakin baik. Suatu kehidupan di mana kebutuhan-kebutuhan dapat semakin terpenuhi, sehingga ada rasa aman karena tidak lagi dihantui kekhawatiran hari esok, kehidupan yang memberikan iklim kondusif guna aktualisasi diri dan untuk terwujudnya proses relasi sosial yang harmonis dan berkeadilan (Soetomo, 2018)

Terdapat teori-teori gender yang cukup populer yang mana ini berkaitan dengan peran ganda perempuan. Menurut hemat Marzuki, (2007) teori ini dikembangkan oleh para ahli yang melihat permasalahan gender yang dialami di masyarakat. 1). Teori struktural-fungsional, teori ini berangkat dari pandangan bahwa suatu masyarakat terdiri dari beberapa elemen yang saling mempengaruhi. Teori ini mengakui bahwa segala keragaman dalam kehidupan sosial, yang mana keragaman ini menjadi sumber tema dari adanya struktur masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam suatu sistem. 2). Teri Feminisme Liberal, pandangan teori ini pada dasarnya tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki hak yang sama serta setara dengan laki-laki. Penganut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja di luar rumah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mince, (2021); Rostiyati, (2018) bahwa adanya peranan perempuan dalam rumah tangga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terkait dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, selain itu juga perempuan tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu di dalam keluarga. Selanjutnya perempuan juga ingin berbagi tanggung jawab dengan suami selaku kepala keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Bertham et al., 2011). Kajian yang dilakukan oleh Pramesti et al., (2022) mengenai kesejahteraan psikologis perempuan dengan peran ganda bahwa perempuan sebagai ibu rumah tangga memiliki kesejahteraan psikologis yang baik artinya perempuan mampu menjalankan dua peran sekaligus baik domestik maupun publik seperti penerimaan diri, merawat anak dan keluarga, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain serta dapat bertumbuh dan melakukan berbagai kegiatan yang disukainya.

Berdasarkan pemaparan di muka maka penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, kajian ini lebih mengkaji terkait dengan bagaimana peran ganda perempuan petani kopi semende di Desa Ulu Danau dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Diketahui bahwa kebun kopi adat semende merupakan perkebunan rakyat yang berada di salah satu desa ulu danau kecamatan sindang danau murni dikelola oleh sistem adat. Data lahan BPS tahun 2020, berdasarkan luas lahan perkebunan kopi di kabupaten OKU Selatan dari potensi produksi lahan yang ada 70.799 Hektar. Badan pusat statistik Kabupaten OKU Selatan juga mencatat total luas areal tanaman perkebunan menurut kecamatan sindang danau adalah 3,54 Hektar. Data tersebut menunjukkan betapa besarnya potensi wanita tani sebagai tenaga kerja yang perlu dioptimalkan pemanfaatannya melalui pembinaan dan peningkatan efektivitasnya. Dengan demikian, diperlukan pembinaan peranwanita tani, terutama produktivitasnya, baik sebagai anggota rumah tangga maupun pengusaha mandiri, agar mampu meningkatkan pendapatan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan.

Dengan demikian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ganda yang disandang oleh perempuan ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan ekonomi sebagai petani kopi. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan pemikiran bagi praktisi dan akademisi dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokus penelitian berada di Desa Ulu Danau Kecamatan Sidang Danau Kabupaten OKU Selatan. Selanjutnya untuk penentuan subjek penelitiannya menggunakan teknik Snowball pada perempuan petani kopi yang sedang bertanggung jawab mengemban amanah *adat tunggu tubang* di 14 (empat belas dusun) Desa Ulu Danau Kecamatan Sidang Danau kabupaten OKU Selatan.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) Metode wawancara yakni dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), dengan terstruktur atau berurutan yang diwawancarakan pada 14 (empat belas) informan utama yaitu perempuan. 2) Studi dokumentasi yakni mengenai dokumen profil desa, dan sila-sila gambar struktur adat semende tunggu tubang di Desa ulu danau Kecamatan Sindang Danau kabupaten OKU Selatan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. 3) Metode obeservasi yakni pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan datang secara langsung untuk melihat kondisi peran ganda perempuan yang bekerja di kebun kopi.

Teknik selanjutnya, data yang diperoleh lalu dianalisis berdasarkan tahapan berikut ini, (1) Data *reduction* (reduksi data), reduksi data yang dilakukan untuk memilah dan memfokuskan tentang bagaimana peran ganda perempuan petani kopi *semende* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. (2). Penyajian data, penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, bisa juga dalam bentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan. Penggunaan ini memudahkan peneliti membaca dan menarik kesimpulan yang sudah disesuaikan dengan perumusan masalah yang sudah ditentukan. (3). Menarik kesimpulan, dari kegiatan akhir penelitian lalu hasilnya dipaparkan. Dalam kesimpulan penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran atau dapat mendeskripsikan peran ganda perempuan petani kopi semende ddi Desa ulu danau dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dari kesimpulan ini lah nanti akan terjawab suatu obyek yang awalnya tidak kita ketahui dan setelah dilakukan penelitian ini menjadi lebih tahu akan peran ganda perempuan petani kopi.

## 3. Hasil dan pembahasan

### Gambaran Umum Desa Ulu Danau Kabupaten OKU Selatan

Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi yang memiliki produksi kopi terbesar nomor dua di Indonesia setelah Provinsi Lampung. Di wilayah Provinsi Sumatera Selatan terdapat Kabupaten OKU Selatan merupakan sentra perkebunan kopi terluas dari seluruh daerah penghasil kopi dengan luas perkebunan mencapai 89.823 hektar. Dengan kondisi wilayah didominasi oleh perkebunan kopi maka mempengaruhi mata pencaharian masyarakat setempat yakni sebagian besar menjadi petani kopi, termasuk salah satunya desa ulu danau kecamatan sindang danau murni. Desa Ulu Danau mempunyai luas wilayah 39,40 Km<sup>2</sup> berbatasan dengan Desa Pematang Danau, Desa Tebat layang, Desa Bayur (Kecamatan Muaradua Kisam), dan Kabupaten Muara Enim. Desa Ulu Danau mempunyai 14 dusun (kampung) dengan 2 dusun berada di hilir permukiman atau dusun utama. Desa Ulu Danau terletak di ketinggian 800 MDPL dengan kondisi geografis yang berada di antara gugusan bukit barisan dengan kondisi mayoritas hutan dan sebagian perkebunan, sehingga di desa ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani diantaranya petani kopi, kayu manis, jagung, dan persawahan, serta budidaya pertanian lainnya.

### Perempuan dan peran ganda

Peran dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau gerakan yang dijalankan oleh seseorang. Menurut Torang, S (2014) peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Artinya peran ini dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan aktivitasnya di lingkungan sosial. Selanjutnya Nuruni dan Kustini menyampaikan definisi peran menurut Soerjono Soekanto adalah aspek dinamis (status) yang mana seseorang mampu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan yang dijalankannya. Selain itu terdapat pembagian berbagai macam peran dalam suatu masyarakat (Astusi, 2012 yang dikutip oleh Samsidar, 2019) diantaranya: 1). Peran produktif artinya seseorang yang mampu berperan untuk menghasilkan pendapatan dalam bentuk materi (uang)

yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. 2). Peran Reproduksi artinya seseorang dapat melakukan kegiatan kerja yang mampu menjamin kelangsungan hidup manusia dan keluarga (melahirkan, mengurus suami, mengurus istri dan mengasuh anak, mengurus kegiatan dalam keluarga). Kedua peran tersebut juga mampu dijalankan orang seorang perempuan.

Perempuan dan peran ganda merupakan dua hal yang saling keterkaitan. Perempuan dan laki-laki memiliki status yang sama di tatanan masyarakat, sedangkan yang membedakan keduanya adalah peranan yang dimiliki (Samsidar, 2019). Menurut Suryadi, (2004) yang dikutip oleh Triana & Krisnani, (2018) peran ganda yang dimiliki oleh perempuan identik dengan konsep dualisme kultural artinya terdapat domestik sphere (lingkungan domestik) dan publik sphere (lingkungan publik).

#### 1) Peran domestik

Pada peran domestik jika dikaitkan dengan konsep gender berkaitan dengan ranah rumah tangga, diantaranya dikategorikan peran sebagai istri, peran sebagai ibu dan peran sebagai pengeola rumah tangga. Peran domestik perempuan petani kopi yakni memiliki peran dalam ranah rumah tangga untuk mengatur dan mengurus segala rupa berkaitan dengan keluarga, melahirkan, merawat dan mendidik anak-anak, berperan sebagai seorang istri dan ibu.

#### 2) Peran publik

Jika di ranah publik, perempuan berperan dan aktif berkegiatan di luar rumah yakni di lingkungan masyarakat artinya keterlibatan perempuan di luar menandakan bahwa perempuan dapat melakukan peran ganda baik sebagai ibu dan sebagai pekerja yang dapat membantu kebutuhan perekonomian keluarga, dengan demikian perempuan dituntut untuk menjalankan dua tugas sekaligus dengan sebaik-baiknya. Seperti halnya dengan perempuan petani kopi di desa ulu danau juga melaksanakan peran publik dengan bekerja di perkebunan kopi, berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perempuan di Desa Ulu Danau memiliki peran ganda baik sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja di perkebunan kopi. Peranan ini dijalankan bukan hanya karena adanya paksaan kondisi ekonomi melainkan juga keinginan diri sendiri untuk membantu keluarga serta warisan adat turun temurun yang mengharuskan para perempuan untuk menjadi *tunggu tubang*. Peran ganda yang dilakukan diantaranya sedikit banyak meningkatkan dan membantu para pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### **Peran ganda perempuan petani kopi semende di desa ulu danau**

Profesi petani kopi sudah menjadi profesi turun temurun yang ada di daerah tersebut. Petani kopi tidak hanya didominasi oleh laki-laki, melainkan ada beberapa perempuan ibu rumah tangga yang turut andil sebagai petani. Peran ini didominasi oleh perempuan anak pertama yang sudah menikah dan di dorong pula dengan adanya warisan adat menjadi *tunggu tubang*.

Peran ganda perempuan petani kopi *semende* di Desa Ulu Danau dapat dilihat pada konstruksi sosial keluarga adat *tunggu tubang*. Sebagaimana tradisi yang sudah turun temurun biasanya anak perempuan pertama di desa ini diberikan tanggung jawab mengemban amanah jadi *tunggu tubang*. Dalam pengertiannya *tunggu tubang* adalah sebuah kedudukan yang diamanahkan kepada perempuan pertama untuk mengurus, mengelola warisan yang diberikan oleh kedua orang tuanya berupa rumah, sawah dan kebun. Semua yang diserahkan bukan berarti untuk dimiliki dan diperjual belikan oleh *tunggu tubang*. Adat *tunggu tubang* juga sebagai wadah silaturahmi, tempat berkumpulnya keluarga dan tempat urusan keluarga hajatan dan lain-lainnya. Selain itu *tunggu tubang* secara adat kebiasaan bagi masyarakat di Desa Ulu Danau bertujuan mengwujudkan norma dan nilai-nilai kehidupan seperti saling menghormati dan mengharagai peran wanita pada posisi yang terhormat, dan mengajarkan kepada wanita dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga serta memberikan kesadaran akan tanggung jawab kepada orang tua, saudara dan keluarga besarnya untuk saling menghargai dan menghormati, khususnya bagi perempuan *tunggu tubang* dan masyarakat pada umumnya.

Setiap perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana ibu rumah tangga yang lainnya memiliki aktivitas yang begitu padat untuk dijalankan demi menunjang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang dapat bangkit dari kemiskinan. Selain

itu juga tanggung jawab ibu rumah tangga dalam sistem adat tunggu tubang harus mengelola kebun dan sawah yang sudah diamanahkan dan tidak cukup berenti disitu tetapi mereka juga mencari alternatif kerja tambahan untuk memenuhi keperluan keluarga. Beberapa informan kunci yang sudah dimintai keterangannya terutama ibu-ibu yang sedang mengemban amanah tunggu tubang tidak bisa disamakan tingkat kesejahteraan keluarganya saat mereka mencari tambahan untuk keluarga, bahkan ada beberapa juga yang bekerja dengan orang lain untuk memberikan tambahan buat keluarga atau istilahnya upahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga.

Bagi perempuan adat *tunggu tubang*, sebagai tanggung jawab moral pada kedua orang tuanya tidak hanya sebatas menerima apa yang sudah diberikan tetapi lebih jauh mereka bisa memberikan kontribusi besar buat pengembangan usaha kebun kopi dan sawah untuk dikelola dengan baik dan dapat berdampak positif pada hasil panen yang melimpah dan bisa langsung dinikmati oleh keluarganya. *Tunggu tubang* sebagai wadah bagi keluarga untuk bisa sama-sama menikmati hasil yang sudah dikelola dengan baik dan dibantu oleh suaminya. Dari hasil panen kopi biasanya orang di Desa Ulu Danau akan memanfaatkan hasil panen kopi tersebut dengan menambah tabungan untuk bisa pergi beribadah ke tanah suci mekkah, dan membagi hasil untuk pendidikan anak-anak serta dapat memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga seperti beli peralatan perbuatan rumah dan lain-lain. Perempuan di Desa Ulu Danau saat sebelum menjelang panen kopi biasanya juga peran aktif dalam aktivitas ibu-ibu *tunggu tubang* membantu suami untuk bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya melalui kerja *nyemang* di kebun. Dalam istilah populernya *nyemang* itu dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas pengambilan buah kopi yang masak satu gugus dua gugus di dahan kopi atau kopi yang sudah jatuh dibawah pohon kopi ini bisa dikumpulkan untuk menambah sumber penghasilan dalam perminggunya. Hasil *nyemang* tersebut dijemur dan setelah jadi biji kopi pilihan mereka jual disetiap minggunya kebiasaan seperti ini sudah menjadi aktivitas kaum perempuan petani kopi di Desa Ulu Danau khususnya bagi perempuan adat *tunggu tubang* yang memiliki kebun kopi.

Setiap perempuan ada *tunggu tubang* saat setelah menerima kewajiban yang diberikan oleh kedua orang tuanya berupa kebun kopi, tidak cukup hanya dibiarkan saja atau disia-siakan tanpa ada sewakelola yang baik untuk dijadikan salah satu sumber penghasilan dalam menambah kesejahteraan keluarga. *Tunggu tubang* sangat mengerti ketika diberikan kebun kopi oleh kedua orang tuannya mereka akan bertanggung jawab dan akan memelihara dan merawat serta mengembangkan kebun kopi bisa berhasil. Meskipun baru berumah tangga kebun biasanya dibantu oleh suami untuk diberikan peran sama-sama saling membantu untuk mengembangkan kebun kopi. Bagi perempuan adat *tunggu tubang* pemilik tetap bukan jadi hak miliki tetapi tetap menjadi miliki bersama ketika nanti ada anak perempuannya lagi kebun dan swah serta rumah juga diberikan kepadanya untuk dikelola, pun begitu seterusnya. Ketika ada kemungkinan peninggalan kebun swah tidak lagi mampu mengarap atau mengembangkannya maka biasanya paman membuka peluang dengan cara bermusyawarah untuk dibicarakan bersama anaknya, dari hasil musyawarah itulah menjadi keputusan terakhir apakah kebun swah dibagi atau tidak tergantung keputusan rapat musyawarah yang difasilitasi oleh mpamanya.

Hasil pertanian murni bukan untuk siapa-siapa melainkan buat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak dan untuk keperluan keluarga, biasanya dari hasil panen kebiasaan orang di desa ulu danau memberikan peluang bagi perempuan adat semende untuk mewujudkan impian terutama menyekolahkan anak-anaknya sampai keperguruan tinggi hingga menabung untuk bernagkat haji.

Peran perempuan adat *tunggu tubang* yang lainnya adalah pengelolaan keuangan dalam rumah tangga, perempuan yang ada didesa memiliki kemampuan dalam sistem pengelolaan keuangan untuk rumah tangganya. Sudah bukan rahasia umum lagi ketika habis panen kopi biasanya para suami menjual hasil kopi ke pengepol dan hasil dari penjualan biasanya langsung diberikan semua ke istri pemegang keuangan rumah tangga. Meskipun sudah diberikan semua tetap saja para istri kualahan dalam pengelolaan keuangan karena banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi termasuk kebutuhan sekolah untuk pendidikan anak-anak, dan kadang tidak sebanding dengan hasil panen kopi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan sebenarnya masih mampu dan selalu mengutamakan kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan untuk

pendidikan anak-anak sekolahnya, meskipun semua yang dilakukan tidak sebanding dengan pedapatan yang ada mereka tetap semangat untuk mencari pemasukan diluar dari hasil panen kopi untuk kebutuhan pendidikan anak-ananya.

Peran perempuan adat tunggu tubang dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga juga memiliki keinginan yang kuat untuk dapat terpenuhi, mengingat mereka mampu menempuh jalan yang terjal naik bukit turun bukit untuk menaklukan kondisi alam yang ada. Bahkan lahan pertanian yang mereka miliki dari jarak tempuh kebun ke rumah sangat jauh dari pemukiman masyarakat. Meskipun kondisi alam yang begitu menantang para perempuan adat tunggu tubang tetap saja memiliki keingin untuk berubah dari awal tidak memiliki apa-apa bahkan pendapatan rumah tangga tidak mencukupi tetap saja ingin menyekolahkan anak kejejang pendidikan lebih tinggi agar bisa mengangkat derajat keluarganya.

Keterbatasan pendidikan bagi perempuan adat tunggu tubang tidak menjadi kendala yang berarti dalam mendampingi suami di kebun karena sumber pengetahuan yang di dapatkan mengacu pada tradisi kebiasaan adat tunggu tubang ketika sebelum musim kopi mereka berperan aktif membantu suami dikebun dengan cara membersihkan tunas kopi, disaat itulah kondisi yang tepat para perempuan memanfaatkan buah kopi yang masih ada di dahan mau poun yang sudah runtuh terdapat satu gus atau lebih yang dapat dijadikan sumber pendapat mingguan, ini lah yang dinamakan *nyemang* di Desa Ulu Danau. Sumber daya manusia perempuan petani kopi di Desa Ulu Danau berdasarkan patuh adat semende akan turun temurun dengan pola yang berbeda tergantung dengan perkembangan zaman. Di mana dahulu dengan cara tradisional harus dilakukan oleh perempuan adat tunggu tubang untuk menyemang, dengan berkembangnya pola *nyemang* perempuan adat tunggu tubang bisa memberi peluang kerja bagi perempuan lain yang bisa diajak kerja sama untuk *nyemang* dengan sistem upahan atau digaji harian. Peran perempuan saat melakukan aktivitas *nyemang* bisa memerankan kaum ibu-ibu yang menganggur di desa untuk diajak kerja sama dalam *nyemang*.

Selain *nyemang*, para perempuan petani kopi *semende* di Desa Ulu Danau dalam meningkatkan kesejahteraan dan solidaritas antar sesama perempuan petani kopi, selalu ada kesempatan untuk membangun kekuatan melalui sebuah perkumpulan atau organisasi non formal. Sebagaimana makhluk sosial (*zoon politicon*) manusia senantiasa diharapkan saling berhubungan baik terhadap sesamanya, memiliki rasa kebersamaan, hidup tolong menolong, saling bekerja sama, serta tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain (Huraerah, 2018). Bagi masyarakat di Desa Ulu Danau membentuk sebuah komunitas arisan memiliki makna dan tujuan bagi ibu-ibu petani kopi atau dalam bahasa lokalnya mintak tolong *merumput, betanam, paruan*. Aktivitas perempuan petani kopi seperti ini biasanya dilakukan sebelum musim kopi tiba, kelompok arisan atau paruan yang dilakukan ini biasanya bagi perempuan petani kopi yang memiliki kedekatan emosional atau berdekatan lahan antar sesama anggota arisan. Misalnya yang sering dilakukan mulai arisan atau paruan adalah mulai dari membersihkan rumput, merimbas, dan menanam bibit kopi yang lahan sudah ditentukan oleh kelompok secara bergiliran, dari kebun satu ke kebun yang lainnya sampai semua terbagi dengan merata.

#### 4. Simpulan dan saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan peran ganda perempuan petani kopi *semende* di Desa Ulu Danau dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menemukan bahwa perempuan di desa tersebut memiliki peran ganda selain menjadi ibu rumah tangga, mereka juga membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja sebagai petani kopi. Adapun peran perempuan dalam ranah domestik tugasnya terdiri mengurus dan mengatur rumah tangga, melahirkan, merawat anak, menyiapkan kebutuhan keluarga, dan lainnya. Sedangkan peran perempuan Desa Ulu Danau di ranah publik dapat dilihat dari keikutsertaan dalam kegiatan di masyarakat seperti menerima amanah warisan adat sebagai *tunggu tubang* yakni melanjutkan usaha perkebunan kopi milik keluarga dan mampu menjalankan fungsi sebagai peran adat *tunggu tubang*, selain itu menjadi petani perempuan yang berfokus pada penanaman kopi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, hal ini terbukti dengan adanya kontribusi dari penghasilan mingguan yang diperoleh untuk keperluan pengeluaran rumah tangga, peran lainnya dalam ranah publik yakni petani kopi perempuan

mampu mengatur keuangan rumah tangga baik dalam internal keluarga mau pun eksternal keluarga, misalnya suami ketika mendapatkan hasil dari panen kopi semua dilangsung diberika ke istri, dan nantinya akan didistribusikan sesuai kebutuhan keluarga, kebutuhan pendidikan anak-anak. Lebih lanjut dalam peranan publik lainnya yakni peran sosial di mana pada saat acara persedekahan, para perempuan juga membantu untuk mempersiapkan segala kebutuhan makan dan minum acara persedekahan.

### Daftar Rujukan

- Arifin, M. Q. H. (2015). Rethinking Peran Perempuan dalam Keluarga. *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23(1), 17–35. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i1.607>
- Badan Pusat Statistika. (2022). Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen) 2020-2022. diakses di <https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html>
- Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andani, A. (2011). Peranan Perempuan dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian. *Jurnal AGRISEP*, 10(1), 138–153. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.10.1.138-153>
- Huraerah, A. (2018). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Marzuki, M. (2007). Kajian tentang teori-teori gender. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/civics.v4i2.6032>
- Mince, yare. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik Dan Sosiologi*, 3(2), 17–28.
- Monavia Ayu Rizaty. (2022). Mayoritas Perempuan Indonesia Bekerja Sebagai Tenaga Penjualan. diakses di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/09/mayoritas-perempuan-indonesia-bekerja-sebagai-tenaga-penjualan>
- Pramesti, A. S., Klaudia, F., & Purnomosidi, F. (2022). Kesejahteraan Psikologis Perempuan Dengan Peran Ganda. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 15(2), 100–107. <https://doi.org/10.47942/jiki.v15i2.1089>
- Prami, A. A. I. N. D., & Widiastuti, N. P. (2023). Peran Perempuan dan Kesetaraan Gender pada Sektor Ekonomi Kreatif di Desa Pakseballi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 140–148. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.54857>
- Rostiyati, A. (2018). Peran Ganda Perempuan Nelayan Di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 10(2), 187. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v10i2.373>
- Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *An Nisa'*, Vol. 12,(2), 655–663.
- Seotomo. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triana, A., & Krisnani, H. (2018). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 188. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18370>
- Wardana, A. W., Arum, S. A., & Saripah. (2022). Peranan perempuan pesisir terhadap perekonomian keluarga. *Social Issues Quarterly*, 1(1), 45–57.